

**PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X DI SMA NEGERI 1 BONE  
KECAMATAN BONE KABUPATEN BONE BOLANGO**

Yeliyanti Pasune<sup>1</sup>, Sudirman<sup>2</sup>, Maya Novrita Dama<sup>3</sup>, Abdulrahim Maruwae<sup>4</sup>, Rierind Koniyo<sup>5</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [yheliyantipasune@gmail.com](mailto:yheliyantipasune@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Bone Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier sederhana, pengambilan sampel penelitian yaitu jumlah populasi 126 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket/kuisisioner sebanyak 33 orang sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji regresi linear sederhana, uji t (analisis varians) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara positif variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 66,5 % variabilitas mengenai variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Bone Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango, dapat diterangkan oleh variabel Variasi Mengajar Guru, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Variasi Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa

**Abstract**

The study aims to determine the magnitude of the influence of teacher teaching variations on student learning motivation in the Economics subject for Grade X at SMA Negeri 1 Bone, Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency. This study employed a quantitative approach with simple linear regression. The study population consisted of 126 students. The data collection technique used in this study was the distribution of questionnaires to 33 respondents, while the data analysis techniques included normality tests, simple linear regression tests, t-tests (analysis of variance), and coefficient of determination tests. The results of this study show that there is a positive influence of teacher teaching variations on student learning motivation, in which 66.5% of the variability in the Student Learning Motivation variable in Economics subject for Grade X at SMA Negeri 1 Bone, Bone Subdistrict, Bone Bolango Regency, can be explained by the Teacher Teaching Variations variable, while the remaining 33.5% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: Teacher Teaching Variations, Student Learning Motivation

**Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul, dan guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar

adalah melalui penerapan variasi dalam mengajar, baik dari segi metode, media, maupun gaya komunikasi. Variasi mengajar membantu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan tetap memiliki ketekunan dalam belajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar kondusif serta menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Mustiko & Trisnawati, 2021).

Motivasi belajar merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. "Motivasi" adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan perilaku, sehingga mampu melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Motivasi muncul dalam diri individu sebagai suatu kekuatan untuk mendorong tercapainya tujuan. (Sariamas et al., 2024). Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah, motivasi belajar menjadi aspek krusial karena materi pelajaran sering kali dianggap abstrak dan teoritis. Shintawatia (2025) Menunjukkan bahwa variasi mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa variasi gaya mengajar dapat mendorong ketekunan dan kegigihan siswa dalam memahami konsep ekonomi, karena mereka merasa pembelajaran lebih mudah diikuti dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Motivasi merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa bersemangat, tekun, dan konsisten dalam belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurang berpartisipasi aktif, serta menunjukkan hasil belajar yang rendah. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar seringkali menjadi kendala utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran di tingkat SMA (Utami, 2022)

Kondisi pembelajaran yang dinamis dan motivasi belajar siswa yang tinggi tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai upaya strategis yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang sering dikemukakan para peneliti adalah bagaimana seorang guru menyajikan pembelajaran secara tidak monoton, dengan melakukan perbedaan-perbedaan dalam pendekatan mengajar, pemilihan media, dan cara berkomunikasi di kelas. Pendekatan yang beragam tersebut memungkinkan guru untuk menarik perhatian siswa, mengatasi kejenuhan belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan responsif terhadap kebutuhan dan karakter siswa. Dalam banyak kajian, penerapan variasi dalam kegiatan mengajar ini dianggap mampu memperkuat keterlibatan siswa sehingga motivasi belajar mereka tidak hanya muncul tetapi juga terjaga sepanjang proses pembelajaran.

Menurut (Zhou, 2025), gaya mengajar yang bervariasi secara signifikan memengaruhi keterlibatan siswa di kelas (*classroom engagement*), dengan *self-efficacy* sebagai faktor mediasi. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Lebih jauh lagi, variasi mengajar guru juga menumbuhkan keinginan untuk berprestasi. Penelitian oleh Hutahaean (2022) menemukan bahwa guru yang menerapkan variasi metode dan profesionalisme tinggi dalam mengajar mampu memicu semangat kompetitif positif pada

siswa. Siswa tidak hanya berusaha memahami materi, tetapi juga termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Penelitian terdahulu oleh (Asriyati Ikhsan et al., 2025) menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi variasi strategi pembelajaran yang efektif oleh guru mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa cara guru mengajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian oleh (Taluhumala et al., 2024) menemukan bahwa guru yang menerapkan variasi dalam strategi mengajar, seperti penggunaan metode dan media yang berbeda, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu. Temuan ini menunjukkan bahwa variasi dalam mengajar dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Zurida (2023) menemukan bahwa variasi metode mengajar yang digunakan guru dapat mencegah kebosanan dan meningkatkan antusiasme siswa dalam proses belajar. Guru yang menerapkan kombinasi metode ceramah, diskusi, permainan edukatif, serta pembelajaran berbasis proyek menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan motivasi intrinsik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Azany (2024) mengungkapkan bahwa gaya mengajar guru yang adaptif terhadap kebutuhan siswa berkontribusi langsung terhadap motivasi belajar, terutama di tingkat sekolah menengah. Guru yang mampu menyesuaikan gaya mengajar dengan tipe kepribadian dan kemampuan siswa lebih efektif dalam membangun suasana belajar yang positif.

Variasi mengajar guru dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai pergantian metode pembelajaran, tetapi juga mencakup beberapa aspek penting dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, kontak mata (*eye contact*), gerak tubuh saat mengajar (*movement*), serta variasi dalam penyajian materi (Tenri, 2025). Aspek-aspek tersebut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan interaktif sehingga mampu mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu menerapkan variasi tersebut secara efektif cenderung lebih mudah membangun keterlibatan siswa di kelas.

Sementara itu, motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur melalui indikator hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan serta cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif (Sutriyani, 2025). Indikator-indikator tersebut menggambarkan kekuatan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Apabila variasi mengajar guru mampu memenuhi kebutuhan psikologi dan ketertarikan siswa, maka motivasi belajar siswa berpotensi meningkat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bone, ditemukan bahwa banyak siswa kelas X belum menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan cenderung mudah menyerah ketika menghadapi materi pelajaran yang sulit, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah; siswa tampak pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Selain itu, selama kegiatan belajar

berlangsung, perhatian siswa sering teralihkan banyak yang berbicara dengan teman, tidak fokus, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Dorongan untuk meraih prestasi juga tergolong lemah, karena sebagian besar siswa belajar hanya untuk memenuhi kewajiban, bukan didorong oleh keinginan untuk mencapai hasil terbaik. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun guru telah menerapkan berbagai variasi mengajar, tingkat motivasi belajar siswa tetap relatif rendah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai variasi mengajar guru lebih banyak dikaitkan dengan hasil belajar siswa sebagai variabel dependen. Dalam beberapa penelitian, motivasi belajar sering ditempatkan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar. Namun demikian, masih terbatas penelitian yang secara khusus menempatkan motivasi belajar sebagai variabel dependen utama yang dipengaruhi langsung oleh variasi mengajar guru, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA kelas X. Selain itu, perbedaan karakteristik mata pelajaran Ekonomi yang bersifat konseptual dan analitis memungkinkan adanya dinamika motivasi belajar yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lain yang telah banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara langsung pengaruh variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual dan empiris yang lebih spesifik terhadap pengembangan strategi pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA.

### **Metode**

penelitian ini adalah pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bone Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Penetapan lokasi ini karena objek penelitian relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, data yang digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai dan mudah untuk memperolehnya, dilihat dari segi waktu, biaya dan tenaga. Peneliti mengambil lokasi ini karena peneliti menemukan bahwa ditempat ini ada permasalahan/fenomena sesuai dengan judul yang peneliti angkat selain itu didukung juga dengan data penelitian yang peneliti temukan dilapangan.

Menurut Sugiyono (2020, 13) pendekatan penelitian adalah cara atau strategi umum yang digunakan peneliti untuk menyelidiki masalah dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan pada pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket), dokumentasi, dan wawancara. Kuisisioner (angket) dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab berdasarkan kondisi dan pendapat mereka, Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan berupa jumlah populasi siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bone, Sebagai bahan studi awal untuk penelitian ini, peneliti menggunakan Wawancara kepada beberapa siswa untuk memperdalam informasi mengenai Variasi Mengajar Guru.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil**

Deskripsi data variabel penelitian dalam bagian ini memberikan uraian tentang gambaran umum mengenai penyebaran distribusi data yang dikelompokkan menjadi dua bagian yang terdiri dari satu variabel independen (Variasi Mengajar Guru) dan satu variabel dependen

(Motivasi Belajar Siswa). Perolehan data melalui pengisian angket/kuisisioner kepada 33 siswa sebagai responden (sampel) dalam penelitian ini.

**Tabel 1 Deskriptif Variasi Mengajar Guru**

		Statistics
		Variasi_Mengajar_Guru
N	Valid	33
	Missing	0
	Mean	85,8485
	Median	84,0000
	Mode	80,00 <sup>a</sup>
	Std. Deviation	8,26181
	Variance	68,258
	Range	27,00
	Minimum	73,00
	Maximum	100,00
	Sum	2833,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

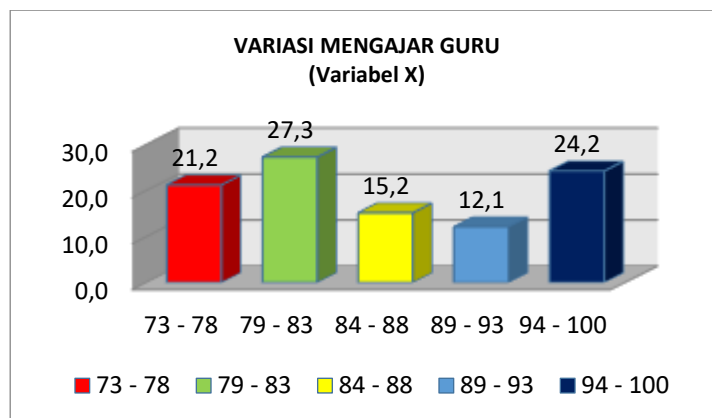
Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Variasi Mengajar Guru (X) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Variasi Mengajar Guru (x).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Variasi Mengajar Guru (X)**

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		<i>F</i>	%
1	73 - 78	7	21,2
2	79 - 83	9	27,3
3	84 - 88	5	15,2
4	89 - 93	4	12,1
5	94 - 100	8	24,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Sumber : Ola Data Primer 2026

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Distribusi Variabel Variasi Mengajar Guru X

Tabel 3. Deskripsi Data Perindikator Variabel Variasi Mengajar Guru X

Nama Variabel	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Interpretasi
<b>VARIASI MENGAJAR GURU (X)</b>	<i>Variasi Alat Bantu Pengajaran</i>	item_1	33	4,42	Sangat Baik
		item_2		4,48	Sangat Baik
		item_3		4,33	Sangat Baik
		item_4		4,33	Sangat Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,39</b>	<b>Sangat Baik</b>
	<i>Pemusatan Perhatian Siswa</i>	item_5	33	4,55	Sangat Baik
		item_6		4,39	Sangat Baik
		item_7		4,45	Sangat Baik
		item_8		4,39	Sangat Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,45</b>	<b>Sangat Baik</b>
	<i>Kontak Mata</i>	item_9	33	4,42	Sangat Baik
		item_10		4,36	Sangat Baik
		item_11		4,42	Sangat Baik
		item_12		4,48	Sangat Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,42</b>	<b>Sangat Baik</b>
	<i>Gerak Tubuh Saat Mengajar</i>	item_13	33	4,73	Sangat Baik
		item_14		4,61	Sangat Baik
		item_15		4,55	Sangat Baik
		item_16		4,39	Sangat Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,57</b>	<b>Sangat Baik</b>
<i>Variasi Penyajian Materi</i>	item_17	33	4,52	Sangat Baik	
	item_18		4,36	Sangat Baik	
	item_19		4,42	Sangat Baik	
	item_20		4,48	Sangat Baik	

	Rata - Rata	4,45	Sangat Baik
<b>Total Rata - Rata</b> <b>Variabel Variasi Mengajar Guru (X)</b>		<b>4,46</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Diolah Peneliti, 26

Berdasarkan tabel deskripsi data perindikator dapat dilihat bahwa pada variabel Variasi Mengajar Guru memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 4,46 dengan predikat Sangat Baik. Variabel ini memiliki dikonstruksi oleh 5 indikator dengan nilai rata – rata (mean) indikator yang paling tinggi adalah indikator gerak tubuh saat mengajar sebesar 4,57 dengan predikat sangat baik dan indikator variasi alat bantu pengajaran memiliki nilai rata – rata (mean) terendah sebesar 4,39 dengan predikat Sangat baik.

**Tabel 4. Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Y**

		Statistics
		Motivasi_Belajar_Siswa
N	Valid	33
	Missing	0
	Mean	83,9394
	Median	83,0000
	Mode	77,00
	Std. Deviation	8,19275
	Variance	67,121
	Range	32,00
	Minimum	68,00
	Maximum	100,00
	Sum	2770,00

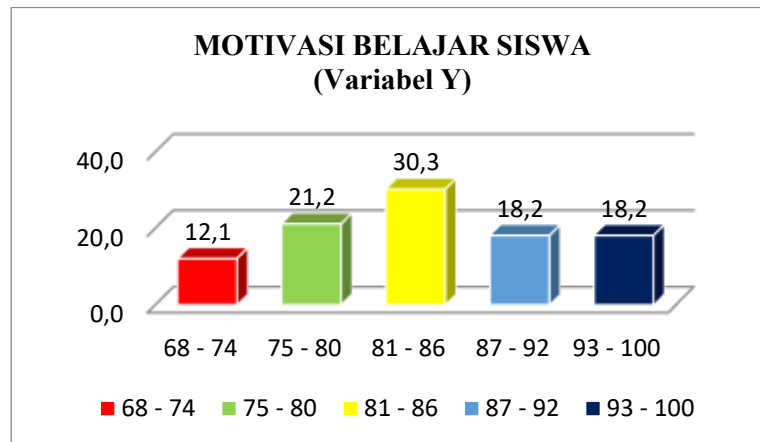
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari hasil deskriptif setiap variabel peneliti membuat distribusi frekuensi variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) menjadi 5 kelas interval (berdasarkan skala pengukuran dalam instrumen). Berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel Motivasi Belajar Siswa (Y).

**Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa Y**

No.	Skor Interval	Frekuensi	
		F	%
1	18,2	18,2	18,2
2	18,2	18,2	18,2
3	18,2	18,2	18,2
4	18,2	18,2	18,2
5	18,2	18,2	18,2
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas, distribusi frekuensi dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar. 1 Diagram Distribusi Variabel Motivasi Belajar Siswa Y

Tabel. 6 Deskripsi Data Perindikator Variabel Motivasi Belajar Siswa Y

Nama Variabel	Indikator	Pernyataan	N	Mean	Interpretasi
MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)	<i>Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil</i>	item_1	33	4,30	Sangat Baik
		item_2		4,15	Baik
		item_3		3,97	Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,14</b>	<b>Baik</b>
	<i>Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar</i>	item_4	33	4,45	Sangat Baik
		item_5		4,15	Baik
		item_6		3,85	Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,15</b>	<b>Baik</b>
	<i>Harapan dan Cita-Cita Masa Depan</i>	item_7	33	4,21	Sangat Baik
		item_8		4,45	Sangat Baik
		item_9		4,64	Sangat Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,43</b>	<b>Sangat Baik</b>
	<i>Penghargaan Dalam Belajar</i>	item_10	33	4,12	Baik
		item_11		3,97	Baik
		item_12		4,61	Sangat Baik
		<b>Rata - Rata</b>		<b>4,23</b>	<b>Sangat Baik</b>
<i>Kegiatan Belajar Yang Menarik</i>	item_13	33	3,97	Baik	
	item_14		4,21	Sangat Baik	
	item_15		4,03	Baik	
	<b>Rata - Rata</b>		<b>4,07</b>	<b>Baik</b>	
	item_16	33	4,03	Baik	

<b>Lingkungan Belajar Yang Kondusif</b>	item_17	4,33	Sangat Baik
	item_18	3,91	Baik
	item_19	4,52	Sangat Baik
	item_20	4,06	Baik
	<b>Rata - Rata</b>	<b>4,17</b>	<b>Baik</b>
<b>Total Rata - Rata Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)</b>		<b>4,22</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber : Diolah Peneliti,2026

Berdasarkan tabel deskripsi data perindikator dapat dilihat bahwa pada variabel Motivasi Belajar Siswa memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 4,22 dengan predikat Sangat Baik. Variabel ini memiliki dikonstruksi oleh 6 indikator dengan nilai rata – rata (mean) indikator yang paling tinggi adalah indikator harapan dan cita-cita masa depan yaitu sebesar 4,43 dengan predikat Sangat baik dan kegiatan belajar yang menarik sebagai indikator paling rendah dengan nilai rata – rata (mean) sebesar 4,07 dengan predikat baik.

**Tabel. 7 Validitas Variabel Variasi Mengajar Guru X**

No.	Item Pertanyaan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>table</sub>	Kriteria
1.	Item1	0.492	0.396	Valid
2.	Item2	0.518	0.396	Valid
3.	Item3	0.524	0.396	Valid
4.	Item4	0.448	0.396	Valid
5.	Item5	0.549	0.396	Valid
6.	Item6	0.576	0.396	Valid
7.	Item7	0.596	0.396	Valid
8.	Item8	0.552	0.396	Valid
9.	Item9	0.493	0.344	Valid
10.	Item10	0.481	0.396	Valid
11.	Item11	0.457	0.396	Valid
12.	Item12	0.412	0.396	Valid
13.	Item13	0.479	0.396	Valid
14.	Item14	0.423	0.396	Valid
15.	Item15	0.463	0.396	Valid
16.	Item16	0.414	0.396	Valid
17.	Item17	0.469	0.396	Valid
18.	Item18	0.446	0.396	Valid
19.	Item19	0.476	0.396	Valid
20.	Item20	0.478	0.396	Valid

**Tabel. 8 Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Y**

No.	Item Pertanyaan	R hitung	R table	Kriteria
1.	Item1	0.468	0.396	Valid
2.	Item2	0.419	0.396	Valid
3.	Item3	0.465	0.396	Valid
4.	Item4	0.445	0.396	Valid
5.	Item5	0.518	0.396	Valid
6.	Item6	0.642	0.396	Valid
7.	Item7	0.403	0.396	Valid
8.	Item8	0.525	0.396	Valid
9.	Item9	0.535	0.396	Valid
10.	Item10	0.470	0.396	Valid
11.	Item11	0.569	0.396	Valid
12.	Item12	0.302	0.396	Valid
13.	Item13	0.412	0.396	Valid
14.	Item14	0.407	0.396	Valid
15.	Item15	0.504	0.396	Valid
16.	Item16	0.476	0.396	Valid
17.	Item17	0.465	0.396	Valid
18.	Item18	0.420	0.396	Valid
19.	Item19	0.522	0.396	Valid
20.	Item20	0.408	0.396	Valid

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model pearson product moment pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Variasi Mengajar Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), mempunyai nilai Rhitung > Rtabel sehingga instrumen dinyatakan valid.

**Tabel. 9 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Ket
1.	Variasi Mengajar Guru (X)	0.924	0,600	Reliabel
2.	Motivasi Belajar Siswa (Y)	0.897	0,600	Reliabel

Berdasarkan data hasil pengujian reliabilitas instrumen model cronbach's alpha pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X (Variasi Mengajar Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), mempunyai nilai cronbach's alpa dengan nilai yang tinggi dan dinyatakan memenuhi nilai reliabilitas yang baik.

**Tabel. 10 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,73981869
Most Extreme Differences	Absolute	,193
	Positive	,093
	Negative	-,193
Kolmogorov-Smirnov Z		1,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikansi > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,172 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel. 11 Hasil Analisis Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,502	8,885		1,632	,113
Variasi_Mengajar_Guru	,809	,103	,816	7,850	,000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar\_Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas, model regresi linier sederhana yang dibangun adalah:  $\hat{Y} = 14.502 + 0.809X$

Dari model tersebut diinterpretasikan hal – hal sebagai berikut:

- Nilai variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan sebesar 14,502 apabila variabel X (Variasi Mengajar Guru) bernilai 0 atau tidak ada.
- Setiap peningkatan satu persen variabel X (Variasi Mengajar Guru), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan meningkat sebesar 0,809.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan Variabel X (Variasi Mengajar Guru), semakin naik nilai Variabel X (Variasi Mengajar Guru) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

**Tabel. 12 Pengujian Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1,632	,113
	Variasi_Mengajar_Guru	7,850	,000

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar\_Siswa

Dari hasil di atas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **7,850** dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian diperoleh hasil uji signifikan sebagai berikut:

**Tabel. 13 Perbandingan Uji Signifikan**

Taraf Signifikansi $\alpha$	Nilai $t_{hitung}$	Nilai $t_{tabel}$	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
5%	<b>7,850</b>	2,037	<b>0,000</b>	<i>Signifikan</i>

Berdasarkan hasil uji signifikan diperoleh nilai  $t_{hitung} > [t]_{tabel}$  yakni  $7,850 > 2,037$  pada taraf signifikansi  $\alpha$  sebesar 5%, maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan kesimpulan signifikan. Hal ini memberikan indikasi bahwa Variasi Mengajar Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango.

**Tabel. 14 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1,000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber : Ridwan, 2011

Dengan menggunakan bantuan program IBM Statistics SPSS versi 21.0 diperoleh nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 <sup>a</sup>	,665	,654	4,81566

a. Predictors: (Constant), Variasi\_Mengajar\_Guru

b. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar\_Siswa

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,816. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang Sangat Kuat antara Variasi Mengajar Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y) Pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango.

**Tabel. 15 Koefisien Determinasi X terhadap Y**

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Kontribusi Faktor Lain</b>
0.816	<b>0.665</b>	0.335

Berdasarkan hasil di atas diperoleh RSquare sebesar 0.665. Nilai ini berarti bahwa sebesar 66,5 % variabilitas mengenai variabel Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango, dapat diterangkan oleh variabel Variasi Mengajar Guru, sedangkan sisanya sebesar 33,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variasi mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan variasi mengajar yang baik mampu meningkatkan pemahaman siswa, mendorong keberanian dalam berpartisipasi, serta menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi. Nilai koefisien determinasi sebesar 66,5% menunjukkan bahwa variasi mengajar guru memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel tentang Pengaruh Variasi Mengajar Guru (X) dikonstruksi oleh indikator dari teori oleh (Tenri, 2025) mencakup Variasi alat bantu pengajaran, Pemusatan perhatian siswa, Kontak mata (eye contact), Gerak tubuh saat mengajar (movement), Variasi penyajian materi. Sedangkan variabel tentang motivasi belajar siswa (Y) dikonstruksi oleh indikator dari teori (Sutriyani, 2025) yang mencakup Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil, Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar, Harapan dan Cita-cita Masa Depan, Penghargaan dalam Belajar, Kegiatan Belajar yang Menarik, Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Operasionalisasi teori tentang Variasi mengajar guru merupakan kemampuan seorang pendidik dalam menggunakan beragam metode, strategi, gaya komunikasi, dan media pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang menarik, interaktif, serta tidak monoton. Tujuan utama variasi mengajar adalah meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga mereka aktif dalam pembelajaran serta mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Sedangkan motivasi belajar siswa adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif regresi linier sederhana yang melihat pengaruh antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah Variasi Mengajar Guru (variabel X) dan variabel terikat adalah Motivasi Belajar Siswa (variabel Y). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Bone Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango dengan jumlah populasi sebanyak 126 siswa dengan jumlah sampel yaitu 33 siswa kelas X Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proportional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi

jumlah siswa pada setiap tingkatan kelas. Teknik ini dipilih agar setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di populasi.

Masalah dan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengukur besarnya pengaruh Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dengan tahap – tahapan penelitian diantaranya yaitu: pengujian validitas dan reliabilitas item soal atau instrument kedua variabel yang dimaksudkan untuk menguji ketepatan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian ini. Seluruh item butir soal yang berjumlah 40 butir soal diantaranya variabel Variasi Mengajar Guru (X) berjumlah 20 butir soal dan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) berjumlah 20 butir soal. Semua item butir soal dinyatakan valid dengan melihat nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$ . Kemudian nilai reliabilitas untuk kedua variabel dinyatakan sangat tinggi dan reliabel (handal) untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

Selanjutnya diadakan pengujian asumsi klasik sebagai uji prasyarat analisis yaitu pengujian normalitas data dan heterokedastisitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogorov-Smirnov test memiliki nilai signifikansi sebesar 0,172 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian regresi linier sederhana yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan fungsional antara variabel – variabel dalam penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 14.502 + 0.809 X$ . Nilai variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan sebesar 14,502 apabila variabel X (Variasi Mengajar Guru) bernilai 0 atau tidak ada. Setiap peningkatan satu persen variabel X (Variasi Mengajar Guru), maka jumlah variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) akan meningkat sebesar 0,809. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif dan signifikan antara variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dan Variabel X (Variasi Mengajar Guru), semakin naik nilai Variabel X (Variasi Mengajar Guru) maka akan semakin meningkat nilai Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa).

Pada hasil uji koefisien korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi pearson sebesar 0,816. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara Variasi Mengajar Guru (X) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y). Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0.665. Nilai ini berarti bahwa sebesar 66,5 % variabilitas mengenai Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. dapat diterangkan oleh Variasi Mengajar Guru, sedangkan sisanya sebesar 33,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada hasil Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} 7,850 > t_{tabel} 2,037$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,00$ , ini berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Variasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango., diterima dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Variasi Mengajar Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Bone

Kecamatan Bone Kabupaten Bone Bolango. Hal ini dilihat dari analisis deskriptif terhadap kedua variabel penelitian, yaitu Variasi Mengajar Guru(X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y), dapat diketahui bahwa keduanya berada pada kategori sangat baik. Pada variabel Variasi Mengajar Guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,46 yang menunjukkan bahwa guru telah menerapkan variasi mengajar dengan sangat baik dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas X. Hal ini didukung oleh beberapa aspek, yaitu variasi alat bantu pengajaran, pemusatan perhatian siswa, kontak mata (eye contact), gerak tubuh saat mengajar (movement), serta variasi penyajian materi. Penerapan variasi mengajar yang baik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sementara itu, variabel Motivasi Belajar Siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,22 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong tinggi. Motivasi belajar tersebut meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, semakin baik variasi mengajar yang diterapkan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat baik, yang ditunjukkan melalui beberapa indikator utama. indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,43 memperoleh kategori sangat baik, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki harapan dan tujuan masa depan yang tinggi sehingga mendorong mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh. Sebagian besar siswa memiliki keinginan untuk meraih prestasi dan mencapai cita-cita melalui pendidikan. Selanjutnya indikator kegiatan belajar yang menarik memiliki rata-rata paling rendah sebesar 4,07 baik, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan masih ditemukan siswa yang kurang fokus dan kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun demikian, variasi mengajar guru yang diterapkan tetap mampu membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga motivasi belajar siswa tetap berada pada kategori baik.

Indikator variabel hasrat dan keinginan untuk berhasil memiliki nilai rata-rata 4,14 memperoleh kategori baik, yang menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki dorongan yang cukup tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Siswa menunjukkan adanya keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang baik, menyelesaikan tugas pembelajaran, serta berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya indikator variabel dorongan dan kebutuhan dalam belajar memiliki rata-rata 4,15 memperoleh kategori baik, Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang baik untuk belajar serta menyadari pentingnya pembelajaran Ekonomi bagi kebutuhan dan perkembangan diri mereka. Dimana siswa menunjukkan adanya usaha untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi yang diberikan guru.

Indikator variabel penghargaan dalam belajar memiliki rata-rata 4,23 memperoleh kategori sangat baik, yang dimana siswa memiliki penghargaan dan apresiasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran terutama mata pelajaran Ekonomi. Serta guru memberikan perhatian, pujian, dan respon positif kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Semenatra itu, indikator variabel lingkungan belajar yang kondusif memiliki rata-rata 4,17 memperoleh dikategori baik, Hal ini menunjukkan bahwa

lingkungan belajar sudah cukup nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Variasi mengajar guru turut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu berdasarkan indikator variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap variasi mengajar guru. Ini juga di dukung oleh penelitian Shintawatia (2025) yang menjelaskan bahwa variasi mengajar guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil motivasi siswa hal ini juga di dukung karena motivasi belajar mempengaruhi tingkat laku seseorang agar ia tergerak dan bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu, dengan kata lain mendorong siswa lebih tekun dan gigih untuk belajar.

Hal ini di dukung hasil analisis deskriptif data per indikator pada variabel variasi mengajar guru. Indikator dukungan gerak tubuh memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,57 yang berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan peneliti di lapangan, dimana guru aktif menggunakan gerakan tangan, ekspresi wajah, serta perpindahan posisi saat menjelaskan materi pembelajaran. Guru juga tidak hanya berdiri di depan kelas, tetapi sesekali mendekati siswa untuk memberikan penjelasan maupun perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut membuat siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Selanjutnya, indikator variabel variasi alat bantu memperoleh nilai rata-rata yang terendah 4.39 yang berada pada kategori sangat baik, karena dalam beberapa pembelajaran penggunaan alat bantu masih belum sepenuhnya bervariasi. Hasil tersebut sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, dimana guru menggunakan buku paket, papan tulis, serta media pendukung lainnya dalam menjelaskan materi pembelajaran. Sementara itu, indikator variabel pemusatan perhatian siswa memperoleh rata-rata 4,45 yang berada pada kategori sangat baik, kemampuan guru dalam memusatkan perhatian siswa membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan membantu siswa tetap terlibat dalam pembelajaran Ekonomi. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang terkadang kurang fokus, secara keseluruhan guru telah mampu menjaga perhatian siswa dengan sangat baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan interaktif.

Selanjutnya, indikator variabel kontak mata memperoleh rata-rata 4,42 yang berada kategori sangat baik, dimana kontak mata juga membantu menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ekonomi. Dengan adanya interaksi tersebut, suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa lebih percaya diri untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, serta pembelajaran berlangsung lebih efektif. Oleh karena itu, indikator kontak mata memperoleh kategori sangat baik karena mampu mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, indikator variabel variasi penyajian materi memperoleh rata-rata 4,45 yang berada kategori sangat baik, variasi penyajian materi membantu siswa lebih mudah memahami isi pelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru serta lebih berani dalam memberikan pendapat maupun menjawab pertanyaan.

Meskipun variasi mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa masih terdapat berbagai faktor lain diluar penelitian ini yang juga menentukan tingi rendahnya motivasi belajar siswa antara lain minat belajar siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, disiplin belajar, kemampuan siswa, pengaruh teman

sebayu, sarana dan prasarana belajar, serta pemberian penghargaan dan hukuman dalam proses pembelajaran. Teori yang menyatakan adanya pengaruh Variasi Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa dikemukakan oleh (Asriyati Ikhsan et al., 2025) menunjukkan bahwa keterampilan variasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi variasi strategi pembelajaran yang efektif oleh guru mampu meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variasi mengajar guru (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan yaitu penelitian Arham Pakana, Brian Hega Odien Gulo, Susana Indriati, Semiana Hasibuan, dan Andi Tenri, (2025) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan dan menunjukkan bahwa variabel Variasi Mengajar Guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

### **Simpulan (Penutup)**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti pada bagian sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pengujian hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada Pengaruh Positif Variasi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bone, Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango.” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) dengan interpretasi pengaruh yang Sangat Baik. Nilai koefisien determinasi (Rsquare) menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X (Variasi Mengajar Guru) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) yaitu sebesar 66,5 %, Sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel tersebut dapat berupa minat belajar siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, disiplin belajar, kemampuan siswa, pengaruh teman sebaya, sarana dan prasarana belajar, serta pemberian penghargaan dan hukuman dalam proses pembelajaran

### **Daftar Pustaka**

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Ahmad, R. S., & Torro, S. (2024). *Pengaruh Pretest Dan Posttest Terhadap Motivasi Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas XI IPS Di UPT SMA Negeri 2 Jeneponto*. 2(1).
- Arifin, S., & S. (2022). *No Title*. [https://doi.org/Arifin, S., & Setiawan, D. \(2022\). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar](https://doi.org/Arifin, S., & Setiawan, D. (2022). Peran Motivasi dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar)
- Asriyati Ikhsan, Frahmawati Bumulo, Abdulrahim Maruwae, Roy Hasiru, & Maya Novrita Dama. (2025). Pengaruh Keterampilan Variasi Mengajar Guru dan Minat Belajar terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 01–17. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i3.1713>
- Auliyah, D. D., Rosaliana, & Faelasup. (2025). Keterampilan Menggunakan Variasi dalam Mengajar untuk Meningkatkan Antusiasme Siswa. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 02(4), 808–816.
- Date, P. U. B., & Type, P. U. B. (1999). *Document resume*.
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Indonesia, S. (2023). [VOLUME 1 NOMOR 1, AGUSTUS] (2023) *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SMA Factors Influencing High School Students' Learning Motivation*. 1(20), 125–153.
- Fernando, Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Andriani, P., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Syam, H., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Pentingnya*

- Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. 2(3), 61–68.
- Fitriana, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *ARTICLE ANALYSIS OF MOTIVATION METHODS AND STUDENT LEARNING*. 1(3), 198–203.
- Ilmiah, J., & Konseling, B. (2021). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Indriati, S., Siliwangi, U., Afriza, E. F., Siliwangi, U., Widyaningrum, B., & Siliwangi, U. (n.d.). *E-issn: 2772-1024*. 4(2), 341–347.
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). *Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. 4(2).
- Mustiko, A. B., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Kesiapan Belajar Dan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.26740/joaep.v1n1.p42-52>
- Rabiatun, N. (2021). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kelas V Sd Negeri 72 Kota Bengkulu. *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 1–150.
- Rahayu, W., Kurniawati, E., & Setiawan, I. (22 C.E.). *No Title*. [https://doi.org/Rahayu, W., Kurniawati, E., & Setiawan, I. \(2022\). Implementasi keterampilan variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6\(5\), 4637–4647.](https://doi.org/Rahayu, W., Kurniawati, E., & Setiawan, I. (2022). Implementasi keterampilan variasi mengajar guru dalam pembelajaran tematik. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4637–4647.)
- Rismayanti, R., Aththar, M., Khairullah, Q., Adzim, E., & Fatihah, A. (2023). *Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia*. 2(2), 251–261.
- Sariamias, S., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Panigoro, M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 1 Bolangitang Timur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2632–2646.
- Shintawatia\*, U. N. (2025). Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmiah. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(8), 305–316.
- Sugiono. (2020a). *No Title*.
- Sugiono. (2020b). *Pdf-Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-Rampampd-Sugiyono-2020 Compress.Pdf*.
- Sumiani HSB, Jefryanti Syafitri, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Pengembangan Variasi Mengajar. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 64–78. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i2.2464>
- Sutriyani, W. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quiz terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Kelas 4 SD. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(3), 1365–1372.
- Taluhumala, S., Panigoro, M., Damiti, F., Hasiru, R., Maruwae, A., & Koniyo, R. (2024). Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui Kreativitas Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 286–294.
- Tenri, A. (2025). *PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU*. 8, 3701–3710.
- Utami & Fauziah. (22 C.E.). *No Title*. [https://doi.org/Utami, R. N., & Fauziah, A. \(2022\). Pengaruh keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.](https://doi.org/Utami, R. N., & Fauziah, A. (2022). Pengaruh keterampilan guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.)
- Zhou, W. (2025). *Effect of university teachers ' teaching style on EFL learners ' classroom engagement : the mediating role of self-efficacy*. 1–18.